

PENDAMPINGAN INOVASI GULA SEMUT PADA PENGRAJIN GULA AREN DI KABUPATEN OKU SELATAN

Fifian Permata Sari*¹, Munajat²

^{1,2}Universitas Baturaja

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pertanian Program Pascasarjana Universitas Baturaja

*e-mail: fifianpermatasari@gmail.com¹, munajat.ub@gmail.com²

Abstract

Ant sugar or ant sugar is another preparation from palm juice or sugar palm (Arenga pinnata Merr), in crystal form like granulated sugar. The solid form of processed sap water is brown sugar or palm sugar. Ant sugar is rich in nutrition, containing calcium, minerals and vitamins which are very good for health. Its easy and practical form for mixing drinks and cakes makes this sugar much sought after abroad. That is why Indonesia is still an exporting country for ant sugar to this day. Simpang Sender Village is a central area for ant sugar craftsmen in OKUS Regency. During the Covid era, many businesses were affected, resulting in reduced sales turnover, including the ant sugar business. Problems in the form of uncertain production capacity, very traditional packaging and limited marketing have left many ant sugar craftsmen in increasingly worrying conditions. Promotion is still limited by word of mouth, limited product variations and low motivation from craftsmen, making this business increasingly worse even though opportunities for developing this business are still wide open. This business should be able to develop better with assistance and guidance to ant sugar craftsmen. The solution that can be given to ant sugar craftsmen is through assistance in the form of production management training (increasing production capacity and diversifying ant sugar products by modifying spice mixtures such as ginger and lemongrass extracts), business management training, digital-based marketing and improving packaging to attract attention. market. The technology for processing ant sugar with modified ginger and lemongrass will give rise to a new variant of ant sugar which can become a mainstay product typical of Simpang Sender Village, especially South OKU Regency. With taste innovation, attractive packaging and online marketing, it is hoped that it will be able to increase the income of palm sugar craftsmen in South OKU Regency

Keywords: Mentoring, innovation, ant sugar

Abstrak

Gula semut atau ant sugar merupakan olahan lain dari air nira atau aren (Arenga pinnata Merr), berbentuk kristal seperti layaknya gula pasir. Bentuk padatan dari olahan air nira adalah gula merah atau gula aren. Gula semut kaya akan nutrisi, mengandung kalsium, mineral dan vitamin yang sangat baik untuk kesehatan. Bentuknya yang mudah dan praktis untuk campuran minuman dan kue, membuat gula ini banyak diminati di luar negeri. Itulah sebabnya Indonesia masih menjadi negara pengekspor gula semut hingga saat ini. Desa Simpang Sender merupakan daerah sentra pengrajin gula semut di Kabupaten OKUS. Di masa covid ada banyak usaha yang terkena dampak sehingga menurunkan omset penjualan, termasuk usaha gula semut. Permasalahan berupa kapasitas produksi yang tidak menentu, kemasan yang masih sangat tradisional dan pemasaran yang terbatas membuat banyak pengrajin gula semut semakin berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Promosi yang masih terbatas dari mulut ke mulut, variasi produk yang terbatas dan motivasi yang rendah dari pengrajin, membuat usaha ini semakin terpuruk padahal peluang untuk pengembangan usaha ini masih terbuka lebar. Usaha ini seharusnya dapat berkembang menjadi lebih baik dengan pendampingan dan pembinaan pada pengrajin gula semut. Solusi yang dapat diberikan pada pengrajin gula semut adalah melalui pendampingan berupa pelatihan manajemen produksi (meningkatkan kapasitas produksi dan membuat diversifikasi produk gula semut dengan modifikasi campuran rempah seperti ekstrak jahe dan sereh), pelatihan manajemen kelola usaha, pemasaran berbasis digital dan memperbaiki kemasan untuk menarik perhatian pasar. Teknologi pengolahan gula semut dengan modifikasi jahe dan sereh akan memunculkan varian baru gula semut yang dapat menjadi produk andalan khas Desa Simpang Sender khususnya Kabupaten OKU Selatan. Dengan inovasi rasa, kemasan yang menarik dan pemasaran online diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin gula aren di Kabupaten OKU Selatan.

Kata kunci: Pendampingan, inovasi, gula semut

1. PENDAHULUAN

Gula semut atau *ant sugar* merupakan olahan lain dari air nira atau aren (*Arenga pinnata* Merr), berbentuk kristal seperti layaknya gula pasir. Bentuk padatan dari olahan air nira adalah gula merah atau gula aren. Gula semut kaya akan nutrisi, mengandung kalsium, mineral dan vitamin yang sangat baik untuk Kesehatan [1]. Bentuknya yang mudah dan praktis untuk campuran minuman dan kue, membuat gula ini banyak diminati di luar negeri. Itulah sebabnya Indonesia masih menjadi negara pengekspor gula semut hingga saat ini.

Desa Simpang Sender merupakan daerah sentra pengrajin gula semut di Kabupaten OKUS. Pengrajin gula semut di Desa Simpang Sender Dusun 1 Kabupaten OKU Selatan telah menjalankan usahanya selama kurang lebih 20 tahun tetapi hingga saat ini belum ada perhatian khusus dari pemerintah OKU Selatan untuk melakukan pembinaan terhadap keberadaan pengrajin gula semut di desa ini. Selain membuat gula semut biasanya pengrajin di desa ini juga membuat gula aren cetak, jika tidak ada yang memesan gula semut maka nira yang didapat rata-rata hanya dibuat gula aren saja [2]. Hal ini dikarenakan tidak ada tempat untuk memasarkannya, padahal hingga saat ini Indonesia masih menjadi negara pengekspor gula semut.

Berdasarkan Data Statistik Pertanian 2023, potensi aren di Sumatera Selatan mencapai 1.095 hektar dengan produksi sebanyak 297 ton [3]. Diantara banyaknya Kabupaten penghasil aren terbesar di Sumsel, Kabupaten OKU Selatan menempati posisi teratas dengan luasan lahan 470 hektar dan produksi 155 ton, jika dibandingkan dengan Kabupaten Muratara, Ogan Ilir dan Muara Enim [4]. Besarnya peluang pengembangan gula aren dan gula semut di Kabupaten OKU Selatan tentu saja membuka peluang yang sangat besar untuk pengembangan usaha ini ke arah yang lebih baik, apalagi permintaan gula semut di luar negeri terus meningkat, khususnya Eropa. Tingginya harga gula semut saat ini yang mencapai harga Rp.27.000 per kilo tentu saja akan lebih menguntungkan buat pengrajin gula, dibandingkan dengan harga jual gula aren yang hanya berkisar Rp.15.000 per kilo. Dengan harga gula semut yang lebih tinggi dari harga jual gula aren seharusnya membuat pengrajin dapat lebih sejahtera dengan adanya usaha gula semut. Potensi dan peluang untuk pengembangan gula semut di desa ini masih terbuka lebar dan memiliki prospek yang sangat bagus karena nira yang dihasilkan di desa ini cukup banyak. Nira merupakan sumberdaya lokal yang bisa didapat dengan mudah di desa ini dan hingga saat ini tercatat ada 55 orang pengrajin gula yang ada di desa ini, Dengan terbukanya peluang dan adanya potensi yang sangat bagus untuk bahan baku seharusnya pengrajin gula dapat hidup sejahtera.

Persoalan yang dihadapi mitra saat ini antara lain kapasitas produksi yang masih rendah, belum adanya manajemen pengelolaan usaha yang baik dan pemasaran yang masih tradisional. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

- a. Permasalahan di bidang produksi, antara lain kapasitas produksi dan varian produk. Kapasitas produksi gula semut hingga saat ini masih rendah dan gula semut tidak diproduksi setiap hari. Gula semut akan diproduksi sesuai dengan pesanan, jika tidak ada pesanan maka bahan baku air nira akan diolah menjadi gula aren berbentuk padat. Harga gula semut lebih tinggi dari harga gula aren padat, itulah sebabnya jika pengrajin mampu membuat gula semut secara kontinue maka seharusnya pendapatan pengrajin akan lebih tinggi apalagi di masa covid seperti sekarang ini. Produk yang saat ini masih satu jenis saja sesungguhnya bisa dibuat variasi, misalnya dengan menambahkan ekstrak jahe dan sereh. Dari sisi kemasan juga masih sangat sederhana, masih menggunakan plastik dan disegel secara tradisional. Mitra belum memiliki alat press dan kemasan yang bagus untuk produk gula semutnya.

- b. Permasalahan di bidang manajemen, meliputi perencanaan dan pengelolaan usaha. Hingga saat ini pengrajin belum memiliki perencanaan ke arah bisnis dengan skala yang lebih besar. Usaha gula semut dianggap sebagai usaha sampingan yang belum menjanjikan sehingga motivasi dari pengrajin masih sangat rendah. Padahal usaha ini bisa menjadi usaha yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik, apalagi jika usaha bisa didaftarkan dan mampu bergabung serta dikelola bersama dalam bentuk usaha bersama atau BUMDES.
- c. Permasalahan di bidang pemasaran, Pemasaran yang dilakukan mitra saat ini masih terbatas tipe pemasaran tradisional (dari mulut ke mulut), sehingga jangkauan pemasaran gula semut masih sangat terbatas. Keinginan mitra untuk mempelajari pemasaran via online atau digital marketing sangat tinggi, sehingga akan menjadi salah satu solusi yang akan diberikan pada mitra.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan mencakup tiga tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra, antara lain:

1. Metode dalam bidang produksi

- a. Identifikasi kebutuhan mitra dalam bidang produksi. Mengestimasi kebutuhan bahan baku, perkiraan biaya modal dan kontinuitas persediaan bahan baku pada mitra.
- b. Penerapan inovasi teknologi pengolahan gula semut dengan campuran rempah-rempah seperti jahe dan sereh. Diversifikasi produk dengan penambahan ekstrak jahe dan sereh ditujukan untuk menambah varian gula semut dan menyesuaikan dengan kebutuhan permintaan pasar dimana trend yang ada saat ini adalah trend minuman kopi dengan campuran gula semut dan rempah sebagai minuman untuk menguatkan imun tubuh. Inovasi yang dihasilkan oleh pengrajin mitra di Desa Simpang Sender diharapkan dapat merangsang desa lainnya yang ada di Kabupaten OKU Selatan untuk dapat menghasilkan inovasi lainnya.
- c. Identifikasi kebutuhan untuk perbaikan kemasan dengan menggunakan teknologi mesin press plastik untuk mempertahankan cita rasa gula semut. Penerapan mesin press ini dilakukan secara bertahap, mulai dari Desa Simpang Sender Dusun 1, kemudian dapat diterapkan ke Dusun 2 dan 3.
- d. Identifikasi kebutuhan design kemasan dan sticker khusus untuk menarik perhatian pembeli

2. Metode dalam bidang manajemen

- a. Identifikasi kebutuhan mitra untuk pelatihan dan endampingan pengelolaan usaha hingga bisa didaftarkan dan mendapatkan izin usaha UMKM dari Disperindagkop Kabupaten OKU Selatan. Keberhasilan dari pelatihan dan pendampingan ini sekaligus menjadi contoh untuk desa lainnya sehingga semua pengrajin gula semut dapat memahami langkah-langkah dalam mendapatkan izin usaha
- b. Identifikasi kebutuhan mitra untuk pelatihan dan pembentukan BUMDES. Tahap awal dari merintis izin usaha sehingga terbentuk UMKM dapat merangsang motivasi pengrajin untuk bersama-sama mengelola usaha dalam wadah BUMDES. Dengan terbentuknya BUMDES diharapkan para pengrajin gula semut mampu mengidentifikasi setiap permasalahan dan mampu memecahkan semua permasalahan secara bersama-sama

3. Metode dalam bidang pemasaran

- a. Identifikasi kebutuhan mitra untuk pelatihan pemasaran berbasis digital atau marketing digital dengan menggunakan fasilitas facebook, Instagram, whatsapp, dan mendaftarkan produk pada aplikasi bukalapak dan shoppe.
- b. Penerapan dan praktik langsung para pengrajin gula semut dalam menggunakan aplikasi untuk pemasaran online

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan inovasi gula semut pada pengrajin gula aren di Kabupaten OKU Selatan yang dilaksanakan di sentra pengrajin gula aren di Desa Simpang Sender dilakukan secara bertahap dengan pemecahan masalah pada mitra berupa permasalahan inovasi produksi, manajemen dan pemasaran. Tahapan pemecahan masalah pada mitra mendapatkan beberapa solusi pemecahan masalah antara lain :

- a. Solusi yang diberikan untuk memecahkan masalah di bidang produksi, antara lain mengatur perencanaan kapasitas produksi. Produksi harus dilakukan secara kontinyu sehingga permintaan gula semut dapat terus dipenuhi. Solusi lainnya adalah menciptakan inovasi varian produk gula semut melalui olahan gula semut dengan campuran rempah dan jahe, Sasaran pasar adalah konsumen di luar OKU Selatan dan inovasi ini mengikuti trend saat ini dimana sedang marak usaha minuman dengan campuran gula semut dan rempah-rempah. Solusi lainnya dari sisi produksi adalah dengan memperbaiki kemasan produk. Kemasan yang ada saat ini sangat sederhana sehingga kurang menarik peminat pembeli. Kegiatan produksi gula semut pada mitra di Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan produksi gula semut pada mitra

- b. Solusi yang diberikan untuk memecahkan masalah di bidang manajemen, antara lain meliputi pelatihan mengenai perencanaan dan pengelolaan usaha gula semut. Hingga saat ini pengrajin belum memiliki perencanaan ke arah bisnis dengan skala yang lebih besar. Usaha gula semut dianggap sebagai usaha sampingan yang belum menjanjikan sehingga motivasi dari pengrajin masih sangat rendah. Padahal usaha ini bisa menjadi usaha yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik, apalagi jika usaha bisa didaftarkan dan mampu bergabung serta dikelola bersama dalam bentuk usaha bersama atau BUMDES. Kesepakatan mitra dan keinginan yang sangat besar untuk memiliki wadah berupa BUMDES tentu saja akan menjadi langkah yang sangat bagus untuk pengembangan usaha gula semut di Desa ini.

- c. Solusi yang diberikan untuk memecahkan masalah di bidang pemasaran, antara lain dengan pelatihan pemasaran online atau digital marketing. Keinginan mitra untuk mempelajari pemasaran via online atau digital marketing sangat tinggi. Harapannya ke depan, para pengrajin gula semut dapat menembus pasar yang lebih jauh jangkauannya melalui pemasaran online.

Selain solusi yang diberikan terhadap mitra melalui pendampingan, maka ada beberapa gambaran IPTEK yang juga diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian di Desa Mitra antara lain adalah:

1. Inovasi pengolahan gula semut dengan campuran rempah-rempah (jahe dan sereh) yang menghasilkan produk gula semut dengan varian baru dan sesuai dengan trend atau permintaan pasar saat ini. Gula semut banyak dipakai sebagai pengganti gula pasir, untuk pemanis kopi, teh dan kue. Inovasi gula semut dengan campuran rempah menjadi campuran untuk minuman penghangat tubuh dan sangat bagus untuk menambah imun tubuh. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi produk andalan mitra,
2. Inovasi kemasan baru dengan penerapan mesin press plastic yang mampu menjaga cita rasa gula semut tetap terjaga. Tampilan gula semut dengan kemasan yang menarik, tertutup rapat dengan plastik press dan mencantumkan komposisi bahan yang memenuhi standar kesehatan.

Hasil kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat ini diharapkan di masa datang akan terus berlanjut sehingga keberadaan usaha gula aren dan gula semut di Kabupaten OKU Selatan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata terhadap sumber pendapatan daerah OKU Selatan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. Pendampingan inovasi pengolahan gula semut dengan campuran rempah-rempah (jahe dan sereh) yang menghasilkan produk gula semut dengan varian baru, sesuai dengan trend atau permintaan pasar saat ini. Inovasi gula semut dengan campuran rempah menjadi campuran untuk minuman penghangat tubuh diharapkan dapat menjadi produk andalan mitra selain gula aren yang selama ini dihasilkan dan dijual ke masyarakat umum
2. Inovasi kemasan baru dengan penerapan mesin press plastic mampu menjaga cita rasa gula semut tetap terjaga. Tampilan gula semut dengan kemasan yang menarik, tertutup rapat dengan plastik press dan mencantumkan komposisi bahan yang memenuhi standar kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amaliyanti CS, Hastari S. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Berdasarkan Analisis Kelayakan Pada Ukm Tape. *J Ema*. 2018;3(1):22–36.
2. Timur PO. *Pertanian*. 2021.
3. Dewi TA. (2021). Pelatihan Branding Dan Packaging Kerajinan Kain Flanel Di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Utomo Kota Metro. *SINAR SANG SURYA J Pus Pengabd Kpd Masy*. 2021;5(1).
4. Farida I, Aryanto A. (2021). The Perception of MSME in Tegal City on Readiness Towards MSME'S Digitalization in The New Normal Era. *J Ris Akunt Terpadu*. 2021;14(1).
5. Idah YM, Pinilih M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Pros Semin Nas dan Call Pap "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX."* 2020;9(1).

6. Muhyidin MA, Sulhan MA, Sevtiana A.(2020). Perancangan Ui/Ux Aplikasi My Cic Layanan Informasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Figma. *J Digit.* 2020;10(2).
7. Sari, FP (2020). Meraup Keuntungan melalui Pengolahan Limbah Pangan. *Jakad Media Publishing.* Jakarta.
8. Sari, FP (2023). Pengantar dan Model Kewirausahaan Era Digital. *Sonpedia Publishing Indonesia.* Jambi.
9. Sari, F.P., et al. (2023). Etika Bisnis. *Sonpedia Publishing Indonesia.* Jambi.
10. Sari, F.P., et al (2023) Strategi Pengembangan dan Pemasaran UMKM, Teori dan Studi Kasus. *Sonpedia Publishing Indonesia.* Jambi.
11. Sari, F.P. (2023). *Technopreneurship.* Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
12. Sari, F.P. (2023). *Ekonomi Kreatif.* Eureka Widina. Malang.
13. Sari, F.P. dan Munajat (2023). Pengolahan Limbah Cair UMKM Tahu Tempe menjadi Pupuk Organik Cair untuk menunjang Pertanian Berkelanjutan di Desa Binaan Kecamatan Lubuk Raja OKU. *Jurnal Saintek ADPI Vol 5 No. 1*
14. Sari, F.P. and Munajat. 2023. Assistance for Processing Tofu Industrial Waste into Liquid Organic Fertilizer to Support SDG's in Agricultural Sector. *Prosedding International Community Service ADPI Vol 1 No 1 2023.* Padang.
15. Sari, F.P. and Munajat. 2023. Model-Model Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan Kemiskinan. *ADPI.* Padang.
16. Sari, F.P. and Munajat. 2024. Assistance with Corn Cob Innovation as a Media for Mushroom Planting in Lengkiti District OKU Regency. *International Conference of ADPI Community Service.* Feb 2024
17. Tiawan, Musawarman, Sakinah L, Rahmawati N, Salman H. PELATIHAN DESAIN GRAFIS MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA TINGKAT SMK DI SMKN 1 GUNUNG PUTRI BOGOR. *BERNAS J Pengabd Kpd Masy.* 2020;1(4).